

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan kemandirian pada individu, kelompok maupun masyarakat untuk mewujudkan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berbagai penyakit pada anak usia sekolah, pada umumnya berkaitan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini sehingga anak usia sekolah memiliki keterampilan dalam melakukan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan sejak dini. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah melalui budaya cuci tangan pakai sabun (CTPS).¹

Salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan membersihkan tangan serta jari – jemari menggunakan air mengalir dengan sabun agar bersih.² Hasil yang diharapkan yaitu meningkatnya pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah timbulnya penyakit serta meningkatkan kemampuan cuci tangan dengan baik dan benar pada individu. Kegiatan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan dengan tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terkait dengan kurangnya akses fasilitas pendidikan kesehatan.³

Menurut World Health Organization (WHO), perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir menurunkan resiko kejadian diare hingga 50%. (Ayi Utari, dkk, 2020). Berdasarkan data laporan Riskesdas 2018, prevalensi Diare di Jawa Timur terdapat 151.878 (14,9%) dari total 1.017.290 kejadian diseluruh provinsi di Indonesia dan terdapat 182.338 (17,9%) pada kelompok usia 5-14 tahun⁴

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di lindungi serta ditingkatkan kesehatannya. Perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan, tidak hanya dirumah tetapi juga dilingkungan sekolah. Jumlah anak usia sekolah yaitu sekitar 30% dari jumlah penduduk di indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Derajat kesehatan pada anak usia sekolah saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyaknya masalah kesehatan pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia kritis karena anak usia sekolah rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah ini kurang diperhatikan oleh orang tua maupun di lingkungan sekolah⁵

Sebagai salah satu upaya preventif dalam mencegah terjangkitnya penyakit maka perlu adanya pendidikan kesehatan. Institusi pendidikan merupakan tempat strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah dalam mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana anak usia sekolah diajarkan dan ditanamkan untuk melakukan berbagai perilaku yang menunjang untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat maupun individu dalam mengendalikan faktor yang mempengaruhi kesehatan melalui pembelajaran. dari, untuk, oleh dan bersama masyarakat, agar dapat meningkatkan derajat kesehatannya sendiri⁶. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk merubah perilaku individu maupun masyarakat menjadi sehat. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat merubah perilaku individu untuk menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada anak usia sekolah

Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya pemberian pendidikan kesehatan yang berkesinambungan. Sebagai institusi pendidikan, sekolah mempunyai peran dan

kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Sekolah merupakan pendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah anak, karena di sekolah anak dapat mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru serta masyarakat lingkungan sekolah sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih produktif.⁷

Pemberian pendidikan kesehatan memerlukan suatu alat bantu berupa media yang menarik, agar dapat mempengaruhi pemahaman serta merubah perilaku sasaran. Fungsi media sendiri yaitu sebagai penyampai pesan atau materi. Penyampaian pesan melalui media video animasi dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan mampu diserap dengan baik oleh siswa. Media yang baik yaitu media yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi membuat siswa dapat melihat serta mendemonstrasikan secara langsung serta dapat mengaplikasikan dengan nyata pada kehidupan sehari-hari⁸. Penggunaan media video mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi dalam menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan pada saat pemberian informasi dan materi. Penggunaan media video animasi mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memberi kesempatan kepada sasaran untuk menonton berulang kali untuk dapat meningkatkan pemahaman⁹. Media yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan, dapat mempengaruhi serta memberikan pemahaman sasaran. Penyampaian informasi melalui media video animasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johan Herni (2018) membuktikan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mencuci tangan dengan benar. Berikut merupakan media video animasi tentang cuci tangan pakai sabun yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan dengan judul, “Cuci Tangan Pakai Sabun minimal 20 detik” dengan durasi 1 menit 1

detik pada tahun 2020 dan “ 5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun “ dengan durasi 1 menit 39 detik pada tahun 2020.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan kembali media video animasi cuci tangan pakai sabun agar lebih interaktif serta menyajikan informasi yang lebih lengkap, meliputi : Pengertian cuci tangan pakai sabun, Dampak/Bahaya jika tidak melakukan cuci tangan, Tujuan cuci tangan , Waktu-waktu penting mencuci tangan serta Manfaat mencuci tangan, dengan durasi 3 menit 23 detik. Pengembangan tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan penerapan media video animasi serta keefektifan media tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah. Pengembangan media video animasi juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu, (1) Bagi anak usia sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun. (2) Bagi Guru, media video animasi dapat digunakan sebagai media alternative dalam menyampaikan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun pada siswa. (3) Bagi petugas promosi kesehatan puskesmas, diharapkan media edukasi video animasi ini dapat digunakan untuk membantu tenaga promosi kesehatan Puskesmas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan di sekolah. (4) Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan produk media edukasi berbasis animasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru di SDI Aisyiah Kalipang di peroleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum menggunakan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar serta belum pernah dilakukannya edukasi kesehatan cuci tangan pakai sabun menggunakan media video animasi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 di SDI Aisyiah Kalipang melalui pembagian kuesioner pengetahuan CTPS di dapati hanya 2 siswa (40%) dari total 5 siswa yang telah mengisi kuesioner yang dapat menjawab dengan jawaban benar dan terdapat 3 siswa (60%) yang belum menjawab dengan tepat. Berdasarkan hasil pemberian kuesioner pengetahuan cuci tangan pakai sabun tersebut dapat disimpulkan bahwa pada

anak usia sekolah di SDI Aisyiah Kalipang perlu adanya pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai cuci tangan pakai sabun menggunakan video animasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menghasilkan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan program pembelajaran cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang
- b. Mengidentifikasi proses perancangan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang.
- c. Mengidentifikasi proses pengembangan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang.
- d. Mengidentifikasi hasil implementasi video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang.

- e. Mengidentifikasi efektivitas produk video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDI Aisyiyah Kalipang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak usia sekolah, dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan media video animasi mengenai cuci tangan pakai sabun
- b. Bagi Sekolah, Dapat menggunakan media video animasi untuk pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan pada anak usia sekolah serta meningkatkan pengetahuan siswa, guru dan lingkungan sekolah tentang CTPS
- c. Bagi Tenaga Promosi Kesehatan di Puskesmas dapat menggunakan media edukasi video animasi sebagai media alternatif dalam promosi kesehatan pada anak usia sekolah mengenai CTPS

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan maupun referensi dalam bidang Promosi Kesehatan mengenai PHBS tentang mencuci tangan
- b. Sebagai rujukan maupun masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai program PHBS cuci tangan